

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan guna melakukan uji mengenai pengaruh *political connection*, *corporate social responsibility*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel penelitian yang dipakai sebanyak 165 data observasi. Berdasarkan hasil olah data yang sudah dilaksanakan dan dijabarkan oleh peneliti, maka dapat diberikan kesimpulan bagi penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji pada hipotesis pertama memperlihatkan bahwa nilai probabilitas dari variabel *political connection* sebesar 0,358, artinya nilai tersebut diatas 0,05 ($0,358 > 0,05$). Hasil tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel *political connection* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dengan ada atau tidaknya *political connection* dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Tidak adanya penerapan sebuah peraturan perundang-undangan yang akan memberikan keringanan perpajakan yang disebabkan oleh proses politik sebuah perusahaan, menjadikan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *political connection* tidak berpengaruh terhadap sebuah kebijakan perpajakan yang berlaku.
2. Hasil uji pada hipotesis kedua memperlihatkan bahwa nilai probabilitas variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,296, artinya nilai tersebut diatas 0,05 ($0,296 > 0,05$). Oleh sebab itu, variabel *corporate social responsibility* tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin banyak kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan dan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat, bukan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.
3. Hasil uji hipotesis ketiga bagian a menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh variabel komite audit yakni sebesar 0,201, artinya nilai tersebut

diatas 0,05 ($0,201 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dengan ada atau tidak ada komite audit yang memiliki latar belakang pekerjaan di bidang akuntansi atau keuangan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam praktik *tax avoidance* yang dilakukan. Keberadaan komite audit pada perusahaan hanya sebatas untuk melakukan *review* terhadap laporan keuangan saja.

4. Hasil uji hipotesis ketiga bagian b memperlihatkan nilai probabilitas yang didapatkan variabel komisaris independen sebesar 0,680, artinya nilai tersebut diatas 0,05 ($0,680 > 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh sebab itu, jumlah komisaris independen yang banyak maupun sedikit tidak mampu mencegah pihak manajemen perusahaan untuk tidak melakukan hal yang merugikan yang dalam hal ini ialah praktik *tax avoidance*. Komisaris independen hanya memiliki wewenang sebagai pengawas dan menjadi penasihat, tidak untuk ikut serta pada pengambilan keputusan terkait kebijakan operasional perusahaan.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi pembaca penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan sektor perusahaan selain sektor manufaktur dan variabel lainnya selain yang digunakan pada penelitian ini seperti kepemilikan institusional, kompensasi eksekutif, kepemilikan keluarga dan lain sebagainya agar data penelitian yang diperoleh lebih banyak dan hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel *corporate social responsibility*, diharapkan untuk menggunakan pengukuran selain proksi logaritma biaya CSR, agar data yang dikumpulkan dapat lebih banyak dikarenakan biaya CSR masih bersifat sukarela pada laporan tahunan.